

**JENIS-JENIS TANAMAN OBAT YANG TERDAPAT DI TAMAN HUTAN RAYA PROF. IR HERMAN YOHANES KECAMATAN AMARASI KABUPATEN KUPANG**

**(TYPES OF MEDICINAL PLANT IN PROF. IR HERMAN YOHANES FOREST PARK AMARASI DISTRICT KUPANG REGENCY)**

Deli Sukardi Umbu Tamu<sup>1)</sup>, Apriliana Ballo<sup>1)</sup>, Yanti Daud<sup>1)</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas, Kristen Artha Wacana

Corresponding Author : delisukardiambutamu@gmail.com

**ABSTRAK**

Tanaman obat merupakan jenis tumbuhan yang dapat memberikan manfaat medis bagi manusia, jenis tanaman ini banyak ditemukan di lingkungan sekitar maupun di hutan. Masyarakat memanfaatkan Taman Hutan Raya Prof. Ir Herman Yohanes sebagai tempat untuk mendapatkan kebutuhan seperti tanaman obat tetapi belum didata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tanaman obat yang berpotensi sebagai obat tradisional. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Maret 2019 menggunakan metode belt transek dengan transek kuadran. Hasil penelitian menunjukkan terdapat sebelas spesies tanaman obat yang ditemukan yaitu *Arange pinnate*, *Plectocomiopsis mira*, *Strobilantes crispus*, *Annona muricata*, *Chromolaena odorata*, *Alstonia scholaris*, *Garcinia bancana*, *Ceiba pentandra*, *Swietenia macrophylla*, *Piper caducibracteum*, *Morinda citrifolia*, dan *Sterculia quadrifida*. Kesebelas spesies tergolong dalam family : *Araceae*, *Acantahceae*, *Annonaceae*, *Asteraceae*, *Apocynaceae*, *Clusiaceae*, *Malvaceae*, *Meliaceae*, *Piperaceae*, *Rubiaceae*, dan *Sterculiaceae*. Indeks keanekaragaman tanaman obat pada stasiun 1, 2, 3 berturut-turut 0,87, 0,71, dan 0,78 sehingga keanekaragaman tanaman obat di Taman Hutan Raya prof. Ir Herman Yohanes tergolong rendah.

**Kata kunci** :Tanaman Obat, Indeks Keanekaragaman, Tahura Herman Yohanes

**ABSTRACT**

*Medicinal plants are a type of plant that can provide medical benefits for humans, these types of plants are found in the surrounding environment and in forests. People take advantage of Prof. Ir Herman Yohanes as a place to get needs such as medicinal plants but has not been recorded. This study aims to determine the types of medicinal plants that have the potential as traditional medicines. This research was conducted in February-march 2019 using the belt transect method with quadrant transects. The results showed that there were eleven species of medicinal plants found, namely *Arange pinnate*, *Plectocomiopsis mira*, *Strobilantes crispus*, *Annona muricata*, *Chromolaena odorata*, *Alstonia scholaris*, *Garcinia bancana*, *Ceiba pentandra*, *Swietenia macrophylla*, *Piper caducibracteum*, *Morinda citrifolia*, and *sterculia quadrifida*. The eleven species belong to the family : *Araceae*, *Acantahceae*, *Annonaceae*, *Asteraceae*, *Apocynaceae*, *Clusiaceae*, *Malvaceae*, *Meliaceae*, *Piperaceae*, *Rubiaceae*, dan *Sterculiaceae*. The diversity index of medicinal plants at the station 1, 2, 3 were respectively 0,87, 0,71, and 0,78 so that the diversity of medicinal plants in Prof. Ir Herman Yohanes Forest Park was low.*

**Keywords** : medicinal plants, biodiversity indices, Prof Ir Herman Yohanes Forest Park

## PENDAHULUAN

Hutan merupakan salah satu ekosistem yang sangat penting dalam menjaga kelestarian ekosistem. Komposisi ekosistem hutan terdiri dari komponen abiotik dan komponen biotik yang dinilai memiliki potensi-potensi sumber daya hutan. Setiap komponen memiliki hubungan yang saling berkaitan sehingga manusia menciptakan ekosistem hutan yang seimbang dan berkelanjutan dengan tujuan menjaga kelanjutan hidup manusia. Interaksi antara masyarakat lokal dengan sumber daya alam masih sangat kuat dan pola interaksi yang terjalin memberikan kecenderungan positif terhadap kelestarian hutan (Wiratno, 2004).

Menurut Undang-undang No 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan pasal 2 menyatakan bahwa penyelenggaraan kehutanan Indonesia dilandasi pada asas manfaat dan lestari, kerakyatan, keadilan, kebersamaan, keterbukaan, dan keterpaduan. Kedudukan dan peranan hutan sangat penting dalam menunjang kebutuhan pokok masyarakat karena hutan dapat memberikan kebutuhan yang diperlukan, baik manfaat secara langsung maupun secara tidak langsung. Manfaat hutan secara tidak langsung yaitu dapat mengatur tata air, mencegah terjadinya erosi, tanah longsor, dan dapat mengabsorpsi CO<sub>2</sub>. Manfaat hutan secara langsung yaitu dapat dimanfaatkan sebagai kayu bakar, rotan, karet, pangan, getah perca yang dimanfaatkan untuk industri kerajinan, dan bahan bangunan tinggi. Manfaat langsung lain dari hutan yaitu tanaman-tanaman hutan sering juga dimanfaatkan sekitar sebagai tanaman obat.

Tanaman obat merupakan jenis tumbuhan yang dapat memberikan manfaat medis bagi manusia, jenis tanaman ini banyak ditemukan di lingkungan sekitar maupun di hutan. Sulaiman dkk (2017) mengatakan tanaman obat merupakan tanaman yang berkasiat obat yang dapat menghilangkan rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh, membunuh bibit penyakit, dan memperbaiki organ yang rusak. Obat berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, ekstrak rimpang atau campuran bahan yang secara tradisional digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (Permadi, 2003). Menurut *World Health Organization* obat herbal merupakan tanaman yang mengandung bahan aktif yang dapat dikonsumsi dalam keadaan diolah maupun tidak diolah.

Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang merupakan salah satu kecamatan di Nusa Tenggara Timur (NTT) yang memiliki kawasan taman hutan raya yang sangat luas serta memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar memanfaatkan hutan sebagai tempat untuk mendapatkan bahan-bahan kebutuhan misalnya obat-obatan, sandang dan pangan. Data tanaman dalam kawasan taman hutan raya Prof. Ir. Herman Johannes yang dimanfaatkan oleh masyarakat sampai saat ini belum terinventarisasi. Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan inventarisasi mengenai jenis-jenis tanaman obat yang terdapat di Taman Hutan Raya Prof. Ir Herman Yohanes, Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang”.

## METODE PENELITIAN

### Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2019 di Taman Hutan Raya Prof. Ir Herman Yohanes Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang.

### Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kamera, alat tulis menulis, meter rol, tali rafia, dan gunting/parang. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tanaman obat yang ditemukan di Taman Hutan Raya Prof. Ir Herman Yohanes, Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode transek garis yang dikombinasikan dengan transek kuadran untuk memperoleh data kelimpahan dan keanekaragaman vegetasi (Iskandar, 1998). Transek bergaris dengan kuadran yang dibuatkan 3 garis transek yang ditempatkan pada 3 titik vegetasi

yang berbeda yaitu stasiun I (tempat kering), stasiun II (tempat bebatuan) dan stasiun III (tempat lembab). Data jenis-jenis tumbuhan obat diperoleh melalui wawancara dengan responden.

### **Variabel Pengamatan**

1. Informasi pemanfaatan tanaman obat  
Data yang dikumpulkan meliputi tanaman-tanaman yang berkhasiat obat tradisional oleh masyarakat Taman Hutan Raya Prof.Ir Herman Yohanes Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang dengan mencatat nama lokal tanaman, bagian tanaman yang digunakan, proses pengolahan dan manfaat tanaman sebagai obat.
2. Informasi botanis  
Informasi botanis dapat diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan dengan cara mengumpulkan spesimen yang menyangkut jenis dan famili tanaman obat.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian meliputi beberapa tahap antara lain:

1. Persiapan  
Mempersiapkan alat yang digunakan dalam penelitian ini harus dalam keadaan lengkap.
2. Observasi  
Peneliti melakukan observasi awal ke lokasi penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran lokasi, situasi, dan kondisi lapangan yang dijadikan sebagai tempat penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.
3. Penentuan informan  
Menentukan informan yang memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian mengenai pemanfaatan tanaman obat sebagai obat tradisional. Cara penentuan informan yaitu:
  - a. Informan memahami tentang pemanfaatan tentang tanaman obat.
  - b. Informan yang pernah dan bisa memanfaatkan tanaman obat.
  - c. Informan yang dapat memberikan informasi yang tepat tentang pemanfaatan tanaman obat.Dari penjelasan di atas, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu tokoh masyarakat 6 orang, dukun kampung 6 orang, masyarakat biasa 6 orang yang mengetahui manfaat tanaman obat, dan pasien/mantan pasien orang yang sering menggunakan tanaman sebagai obat tradisional guna menyembuhkan berbagai penyakit, jadi jumlah keseluruhan responden 24 orang.
4. Wawancara  
Mengadakan wawancara terhadap informan yang telah ditentukan untuk mendapatkan data tentang pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional, dengan cara mengajukan pertanyaan yang telah disusun secara terstruktur.
5. Pengamatan  
Pada setiap plot akan diamati jenis tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar Taman Hutan Raya Prof.Ir Herman Yohanes, kemudian didokumentasikan sebagai bukti fisik, setelah itu diidentifikasi ciri morfologinya bantuan buku tanaman obat Andriani dan Arisandi, 2008.

### **Teknik Analisa Data**

Data yang telah diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif, disajikan dalam bentuk tabel yang memuat jenis tanaman obat, nama lokal, nama ilmiah, bagian tanaman yang digunakan, jenis penyakit, dan cara pengelolaan hingga menghasilkan ramuan tradisional. Keanekaragaman tanaman obat pada stasiun dihitung menggunakan rumus keanekaragaman Shannon-Wiener (Odum,1993)

Indeks Keanekaragaman Shannon-Wiener dihitung menggunakan rumus :

$$H' = -\sum(p_i \ln p_i)$$

Ket.

$$P_i = \sum n_i/N$$

H' : Indeks Keanekaragaman Shannon-Wiener

P<sub>i</sub> : Proporsi Nilai Penting

n<sub>i</sub> : Jumlah Individu Spesies Ke-I

N : Jumlah Total Individu

Ln : Logaritma Natural

Kriteria penilaian berdasarkan keanekaragaman jenis :

H' ≤ 1 : Keanekaragaman Rendah.

1 < H' ≤ 3 : Keanekaragaman Sedang.

H' > 3 : Keanekaragaman Tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Jenis Tanaman Obat Yang Ditemukan di Taman Hutan Raya Prof.Ir Herman Yohanes Kecamatan Amarasi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap responden diperoleh informasi bahwa masyarakat memanfaatkan tanaman obat dalam pengobatan tradisional. Jenis-jenis tanaman obat yang ditemukan di Taman Hutan Raya Prof.Ir Herman Yohanes sebagai obat tradisional oleh masyarakat sekitarnya disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jenis tanaman obat yang ditemukan di Taman Hutan Raya Prof.Ir Herman Yohanes sebagai obat tradisional oleh masyarakat.

No	Jenis Tanaman			
	Famili	Spesies	Nama Indonesia	Nama lokal
1	Araceae	<i>Aranga pinnate</i>	Enau	<i>Bone</i>
		<i>Plectocomiopsis mira</i>	Rotan samare	<i>Paum</i>
2	Manispermaceae	<i>Cylea barbata</i> Miers	Cincau	<i>Ut'enas</i>
3	Acanthaceae	<i>Strobilanthes crispus</i>	Keji beling	<i>Mar'ai</i>
4	Annonaceae	<i>Annona muricata</i>	Sirsak	<i>Ato</i>
5	Asteraceae	<i>Chromolaena odorata</i>	Kirinyuh	<i>Munmun muti</i>
6	Apocynaceae	<i>Alstonia scholaris</i>	Pulai	<i>Taduk</i>
7	Clusiaceae	<i>Garcinia bancana</i>	Manggis hutan	<i>Haumatina</i>
8	Malvaceae	<i>Ceiba pentandra</i>	Kapuk	<i>Kapuk</i>
9	Meliaceae	<i>Swietenia macrophylla</i>	Mahoni	<i>Mahoni</i>
10	Piperaceae	<i>Piper caducibracteum</i>	Sirih hutan	<i>Manfui</i>
12	Rubiaceae	<i>Morinda citrifolia</i>	Mengkudu	<i>Bak'uru</i>
13	Sterculiaceae	<i>Sterculia quadrifida</i>	Faloak	<i>Fno'ot</i>

Jumlah tanaman obat yang dimanfaatkan oleh Taman Hutan Raya Prof.Ir Herman Yohanes sebanyak 13 tanaman. Dibandingkan dengan penelitian lain di Kabupaten Kupang, maka jumlah ini lebih sedikit dibandingkan penelitian Sambara dkk. (2016) yang menemukan 39 tanaman obat di Desa Merdeka Kecamatan Kupang Timur. Penelitian dari kabupaten lain di Nusa Tenggara Timur seperti oleh Manek dkk (2019) yang menemukan 42 jenis tanaman obat di Desa Lookeu, Kabupaten Belu. Tima dkk (2020) menemukan menemukan 57 jenis tumbuhan obat di Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende.

## Bagian Organ Tanaman Yang Digunakan Dalam Menyembuhkan Penyakit

Bagian-bagian organ tanaman yang digunakan oleh masyarakat sekitar Taman Hutan Raya Prof.Ir Herman Yohanes Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang dalam pengobatan tradisional dapat disajikan dalam Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Bagian organ tanaman yang digunakan dalam penyembuhan penyakit

No	Nama Tanaman	Nama Ilmiah	Bagian/Organ yang digunakan
1	Enau	<i>Arange pinnate</i>	Akar
2	Rotan samara	<i>Plectomiopsis mira</i>	Akar
3	Cincau	<i>Cylea barbata</i> Miers	Daun
4	Keji beling	<i>Strobilanthes crispus</i>	Daun
5	Sirsak	<i>Annona muricata</i>	Daun dan buah
6	Kirinyuh	<i>Chromolaena odorata</i>	Daun
7	Pulai	<i>Alstonia csholaris</i>	Kulit dan daun
8	Manggis hutan	<i>Garcinia bancana</i>	Akar dan daun
9	Kapuk	<i>Ceiba pentandara</i>	Daun
10	Mahoni	<i>Swietenia macrophylla</i>	Biji
11	Sirih hutan	<i>Piper caducibracteum</i>	Akar
12	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	Buah dan kulit
13	Faloak	<i>Sterculia quadrafa</i>	Kulit

Dari 13 jenis tanaman obat yang ditemukan di Taman Hutan Raya Prof.Ir Herman Yohanes terdapat 7 jenis tanaman obat yang bagian daunnya dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Daun merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat sekitar Taman Hutan Raya Prof.Ir Herman Yohanes untuk bahan obat tradisional dari pada bagian tumbuhan lainnya. Masniawati dkk (2015) menyatakan bahwa bagian daun paling sering digunakan karena bagian daun paling mudah didapatkan bila dibandingkan dengan bagian lain. Sada dan Tanjung (2010) juga menemukan bahwa sebanyak 48 jenis tanaman obat yang dimanfaatkan masyarakat di Kampung Nansfori Distrik Supiori Utara, Kabupaten Supiori–Papua sebanyak 52% merupakan organ daun. Menurut Farhatul (2012) cara pengolahan bagian daun lebih mudah dibandingkan dengan bagian lain dari tumbuhan dan mempunyai khasiat yang lebih baik. Pengambilan daun sebagai obat tidak akan merusak tumbuhan karena mudah untuk tumbuh kembali.

## Cara Pengolahan Tanaman Obat Tradisional Oleh Masyarakat Taman Hutan Raya Prof.Ir Herman Yohanes

Cara pengolahan tanaman obat yang ditemukan di Taman Hutan Raya Prof.Ir Herman Yohanes oleh masyarakat dalam pengobatan tradisional dapat disajikan dalam Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Cara pengolahan tanaman obat yang digunakan dalam penyembuhan penyakit

No	Jenis Tanaman		Cara Pengolahan	Penyakit yang disembuhkan
	Nama Indonesia	Nama Ilmiah		
1	Enau	<i>Arange pinnate</i>	Rebus	Penyakit urin tidak lancar
2	Rotan samare	<i>Plectocomiopsis mira</i>	Dikunyah	Menyembuhkan nyeri
3	Cincau	<i>Cylea barbata</i> Miers	Rebus	Penyakit serampah
4	Keji beling	<i>Strobillanthes crispus</i>	Rebus	Penyakit serampah
5	Sirsak	<i>Annona muricata</i>	Rebus	Penyakit asam urat
6	Kirinyuh	<i>Chromolaena odorata</i>	Dikunyah/diulik	Menyembuhkan luka dan penyakit asam urat

7	Pulai	<i>Alstonia scholaris</i>	Direbus dan diulik/dihaluskan	Penyakit demam, kencing putih dan patah tulang
8	Manggis hutan	<i>Garcinia bancana</i>	Diulik/dihaluskan	Menyembuhkan patah tulang
9	Kapuk	<i>Ceiba pentandra</i>	Diulik/dihaluskan	Penyakit bisul
10	Mahoni	<i>Swietenia macrophylla</i>	Dimakan/Rebus	Penyakit malaria dan demam
11	Sirih hutan	<i>Piper caducibracteum</i>	Dikunyah	Menyembuhkan sakit gigi
12	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	Rebus	Penyakit kuning dan maag
13	Faloak	<i>Sterculia quadrifa</i>	Rebus	Penyakit liver, luka paru-paru dan ginjal

Pengetahuan tentang tata cara pengolahan tanaman obat tradisional oleh masyarakat diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang mereka. Pengolahan ramuan yang tidak rumit tanpa memerlukan peralatan khusus dan biaya yang besar sehingga masyarakat dapat membuat ramuannya sendiri. Masyarakat umumnya menggunakan tanaman obat dengan cara dikonsumsi secara langsung maupun tidak langsung (dengan perlakuan tertentu sebelum digunakan). Daun Kirinyuh dan biji Mahoni dapat dikonsumsi secara langsung sedangkan penggunaan tidak langsung dilakukan dengan cara ditumbuk, direbus atau dimasak.

#### Indeks Keanekaragaman Tanaman Obat

Hasil perhitungan nilai keanekaragaman tanaman obat yang ditemukan di Taman Hutan Raya Prof. Ir. Herman Johannes disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Indeks Keanekaragaman spesies tanaman obat yang ditemukan di Taman Hutan Raya Prof. Ir. Herman Yohanes.

	Stasiun I	Stasiun II	Stasiun III
Indeks Keanekaragaman	0.87	0.71	0.78
Jumlah Spesies	12	10	9

Hasil indeks keanekaragaman tersebut didapatkan hasil dari hitungan berdasarkan rumus Shannon-Wiener. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, terlihat bahwa dari jumlah spesies yang telah ditemukan pada saat pengambilan sampel pada Bulan Februari-Maret 2019 di Taman Hutan Raya Prof. Ir. Herman Yohanes yaitu memiliki indeks keanekaragaman (*Biodiversity*) jenis tanaman obat yaitu pada Stasiun 1 adalah 0.87. Pada Stasiun 2 nilai keanekaragamannya sebesar 0.71 dan pada stasiun 3 adalah 0.78. Dengan demikian maka keanekaragaman tanaman obat pada stasiun kering, berbatuan dan lembab adalah keanekaragaman rendah. Penggolongan ini berdasarkan kriteria yang ditetapkan Shannon-Wiener (Odum, 1993) yaitu jika  $H' \leq 1$  Keanekaragaman rendah, bila  $1 < H' \leq 3$  Keanekaragaman sedang dan  $H' > 3$  Keanekaragaman tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran dari masyarakat sekitar karena mengambil hasil hutan tanpa mereboisasinya kembali dan membiarkan ternak-ternak mereka di dalam kawasan Hutan Raya Prof. Ir. Herman Yohanes hutan seharusnya tetap dijaga kealamiannya dan keaslian sehingga betul-betul terjaga dan dapat dijadikan sebagai hutan konservasi oleh pemerintah. Apabila terjadi erosi atau kejadian fatal yang dapat merugikan kawasan taman hutan raya itu sendiri yang timbul dari ulah masyarakat, maka langkah konkrit yang harus dilakukan adalah mereboisasikan kembali cagar alam atau melakukan penghijauan kembali cagar alam tersebut, yang dapat dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, LSM, dan para gerakan aktivis lingkungan agar kawasan tersebut

kembali hijau dan kembali asli seperti semula, tetapi membutuhkan waktu yang sangat lama. Oleh karena itu ketegasan dari pemerintah untuk menjaga dan melestarikan cagar alam tersebut harus tetap ditegakkan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan bersama.

## Deskripsi Jenis Tanaman Obat Di Taman Hutan Raya Prof.Ir Herman Yohanes

### 1. Mengkudu (*Morinda citrifolia* L)



Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Magnoliopsida  
Ordo : Rubiales  
Famili : Rubiaceae  
Genus : Morinda  
Spesies : *Morinda citrifolia*

Gambar 1 Mengkudu (*Morinda citrifolia* L)

Tanaman Mengkudu dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya masyarakat sebagai obat tradisional, tanaman Mengkudu diolah untuk menyembuhkan suatu penyakit seperti penyakit kuning, maag dan penyakit dalam (batuk dan sakit perut). Adapun organ yang digunakan dan cara pengolahan, sebagai berikut:

1. Buah Mengkudu dimanfaatkan sebagai obat penyakit kuning dan cara pengolahannya diambil buah mengkudu  $\pm 5$  buah dengan air 3 gelas kemudian direbus sampai mendidih dan sisa air yang dibutuhkan untuk konsumsi sebanyak satu gelas, dikonsumsi setiap pagi, siang, dan malam sesudah makan.
2. Kulit Mengkudu dimanfaatkan sebagai obat penyakit maag dan cara pengolahannya diambil kulit mengkudu  $\pm 1$  genggam dengan air 3 gelas kemudian direbus sampai mendidih hingga tinggal satu gelas untuk dikonsumsi pagi, siang, dan malam sesudah makan.

### 2. Sirih Hutan (*Piper caducibracteum*)



Kingdom : Plantae  
Divisi : Spermatophyta  
Kelas : Dicotyledonae  
Ordo : Piperales  
Famili : Piperaceae  
Genus : Piper  
Spesies : *Piper caducibracteum*

Gambar 2. Sirih Hutan (*Piper caducibracteum*)

Tanaman Sirih Hutan memiliki daun berwarna hijau, batang pohonnya berwarna hijau tembelek (hijau agak kecoklatan) permukaan kasar serta berkerut-kerut. Tanaman ini dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya masyarakat sebagai obat tradisional, tanaman Sirih Hutan dapat menyembuhkan sakit gigi dengan menggunakan salah satu organ tanaman Sirih Hutan yaitu akar, cara penggunaannya tanpa diolah hanya dengan mengunyah atau digigitkan pada gigi yang sakit dan didiamkan selama beberapa menit.

### 3. Mahoni (*Swietenia macrophylla*)



Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Magnoliopsida  
Ordo : Sapindales  
Famili : Meliaceae  
Genus : *Swietenia*  
Spesies : *Swietenia macrophylla*

Gambar 3. Mahoni (*Swietenia macrophylla*)

Tanaman Mahoni memiliki batang yang keras, banyak percabangan dan daun muda berwarna merah setelah tua berwarna hijau. Tanaman ini dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya masyarakat sebagai obat tradisional, dimana tanaman Mahoni dapat menyembuhkan penyakit demam dan malaria dengan menggunakan salah satu organ tanaman Mahoni yaitu biji. Cara pengolahannya adalah diambil buah Mahoni kemudian dikupas untuk diambil biji dengan air 3 gelas direbus hingga sisa air rebusan sekitar satu gelas untuk dikonsumsi pagi, siang, dan malam sesudah makan.

### 4. Kirinyuh (*Chromolaena odorata* L)



Kingdom : Plantae  
Division : Magnoliophyta  
Kelas : Magnoliopsida  
Order : Asterales  
Famili : Asteraceae  
Genus : *Chromolaena*  
Spesies : *Chromolaena odorata*

Gambar 4. Kirinyuh (*Chromolaena odorata* L)

Tanaman Kirinyuh dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya masyarakat sebagai obat tradisional, tanaman Kirinyuh dapat menyembuhkan luka dan penyakit asam urat dengan menggunakan salah satu organ tanaman Kirinyuh yaitu daun, cara pengolahannya diambil daunnya diulik atau dikunyah kemudian ditempelkan pada bagian yang luka sedangkan untuk penyembuhan asam urat dengan cara merebus segenggam daun Kirinyuh dengan air 3 gelas dan sisa air hingga satu gelas untuk dikonsumsi.

### 5. Manggis Hutan (*Garcinia bancana*)



Kingdom : Plantae  
Division : Spertophyta  
Kelas : Dicotyledone  
Order : Guttiferales  
Famili : Guttiferae  
Genus : *Garcinia*  
Spesies : *Garcinia bancana*

Gambar 5. Manggis Hutan (*Garcinia bancana*)

Tanaman manggis hutan salah satu pohon berukuran kecil hingga sedang, dengan tinggi rata-rata 15 m, getah berwarna kuning dan akan menggumpal jika keluar, buah berbentuk bulat dan berdaging, didalamnya biasanya terdapat 4-6 biji, buah berwarna kuning muda jika masak, daging buah berwarna putih sedikit kuning dan teksturnya, lembut jika masak dan tata daun berhadapan sederhana. Tanaman ini dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya masyarakat sebagai obat tradisional, tanaman Manggis Hutan dapat menyembuhkan penyakit mencret dengan menggunakan salah satu bagian organ tanaman Manggis Hutan yaitu kulit, cara pengolahannya diambil kulit secukupnya kemudian direbus dengan air hingga sisa air satu untuk dikonsumsi.

#### 6. Pulai (*Alstonia scholaris* L.R.Br)



Kingdom : Plantae  
 Divisi : Magnoliophyta  
 Kelas : Magnoliopsida  
 Ordo : Gentianales  
 Famili : Apocynaceae  
 Genus : Alstonia  
 Spesies : *Alstonia scholaris* L.R.Br

Gambar 6. Pulai (*Alstonia scholaris* L.R.Br)

Tanaman Pulai memiliki batang lurus, berkayu, kulit batang berwarna abu-abu dan rapuh serta bergetah. Memiliki daun yang tersusun melingkar atau berkumpul dalam satu titik, daun tunggal, bentuk lonjong atau lonjong sampai bulat telur sungsang, permukaan atas licin sedangkan permukaan bawah buram, tepi rata dan berwarna hijau (Andrian & Arisandi, 2008). Tanaman ini dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya masyarakat sebagai obat tradisional, tanaman Pulai dapat menyembuhkan penyakit demam, kencing putih dan patah tulang dengan menggunakan bagian organ tanaman Pulai yaitu daun dan kulitnya. Cara pengolahannya dengan diambil kulitnya sebanyak yang dibutuhkan kemudian dihaluskan dan ditempelkan pada tulang yang patah yang dibungkus dengan menggunakan kain kemudian diikat sedangkan pucuk daunnya Pulai direbus hingga mendidih untuk dikonsumsi untuk menyembuhkan demam dan kencing putih.

#### 7. Faloak (*Sterculia quadrifa*)



Kingdom : Plantae  
 Division : Magnoliophyta  
 Kelas : Magnoliopsida  
 Order : Malvales  
 Famili : Sterculiaceae  
 Genus : Sterculia  
 Spesies : *Sterculia quadrifa*

Gambar 7. Faloak (*Sterculia quadrifa*)

Tanaman Faloak dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya masyarakat sebagai obat tradisional, dimana tanaman Faloak dapat menyembuhkan penyakit dalam seperti luka paru-paru, ginjal dan lever dengan menggunakan bagian organ tanaman Faloak yaitu kulit batang. Cara pengolahannya yaitu diambil kulitnya sebanyak 3 keping kulit dengan cara mengupas kulit

Faloak dari bawah naik ke atas serta bayangan tidak boleh mengenai pohon tersebut dan direbus dengan air tiga gelas hingga mendidih dengan sisa air tinggal satu gelas untuk dikonsumsi.

#### 8. Sirsak (*Annona muricata* L.)



Kingdom : Plantae  
Divisi : Spermatophyta  
Kelas : Dicotyledonae  
Ordo : Polycarpiceae  
Famili : Annonaceae  
Genus : *Annona*  
Spesies : *Annona muricata*

Gambar 8. Sirsak (*Annona muricata* L.)

Tanaman Sirsak dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya masyarakat sebagai obat tradisional, tanaman Sirsak dapat menyembuhkan penyakit asam urat dan kuning dengan menggunakan organ tanaman Sirsak yaitu daun dan kulit buah. Cara pengolahannya pada tanaman Sirsak yaitu diambil daunnya sebanyak 7 lembar dan direbus dengan air tiga gelas hingga mendidih dengan sisa air tinggal satu gelas untuk dikonsumsi, pada kulit buah bagian dalam gosok pada persendian atau pergelangan sedangkan pada penyembuhan penyakit kuning diambil daun sebanyak 9 lembar kemudian direbus dan dicampurkan dengan daun Sirih (*Piper betle*).

#### 9. Enau (*Arenga pinnata* Merr.)



Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Liliopsida  
Ordo : Arecales  
Famili : Arecaceae  
Genus : *Arenga*  
Spesies : *Arenga Pinnata* Merr.

Gambar 9. Enau (*Arenga pinnata* Merr.)

Tanaman Enau dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya masyarakat sebagai obat tradisional, tanaman enau diolah untuk menyembuhkan penyakit urin tidak lancar. Adapun organ yang digunakan yaitu akarnya dan cara pengolahan diambil akarnya secukupnya kemudian direbus dengan air tiga gelas sampai mendidih dan sisa air hingga satu gelas untuk dikonsumsi.

#### 10. Rotan Samare (*Plectocomiopsis mira* J.Dransf)



Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Liliopsida  
Ordo : Arecales  
Famili : Arecaceae  
Genus : *Plectocomiopsis*  
Spesies : *Plectocomiopsis mira* J.Dransf

Gambar 10. Rotan Samare (*Plectocomiopsis mira* J.Dransf)

Tanaman Rotan Samare Memiliki batang yang tidak berduri dengan diameter batang 5 - 15 mm. Batang tumbuh dengan cara merambat di antara batang dan ranting pohon, tidak memiliki buah, daun menyirip berwarna hijau tua licin dengan panjang anak daun 28 - 40 cm dan lebar 3 cm (Jasni, 2007). Tanaman ini dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat tradisional, tanaman Rotan diolah untuk menyembuhkan suatu penyakit nyeri. Adapun organ yang digunakan yaitu akarnya dan cara pengolahannya diambil akarnya kemudian dikunyah yang dicampurkan dengan kulit kayu garnase dan bawang putih sedikit untuk disumburkan. Pada pengambilan kulit kayu garnase diambil langsung pada pohon dengan cara mengulik langsung pada batang pohon yang digunakan parang atau pisau atau dengan cara melubangi langsung pada kulit batang.

#### 11. Cincau (*Cylea barbata* Miers.)



Kingdom : Plantae  
Divisi : Tracheophyta  
Kelas : Magnoliopsida  
Ordo : Ranunculales  
Famili : Manispermaceae  
Genus : Cylea  
Spesies : *Cylea barbata* Miers.

Gambar 11. Cincau (*Cylea barbata* Miers.)

Tanaman Cincau dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya masyarakat sebagai obat tradisional, tanaman ini diolah untuk menyembuhkan penyakit kulit seperti serampah, kudis dan gatal-gatal pada kulit. Adapun organ yang digunakan yaitu daunnya dan cara pengolahan diambil daunnya kemudian direbus yang dicampurkan dengan daun belimbing dengan air secukupnya sampai mendidih setelah hangat digunakan untuk mandi.

#### 12. Keji Beling (*Strobilanthes crispus*)



Kingdom : Plantae  
Divisi : Angiospermae  
Kelas : Eudicots  
Ordo : Lamiales  
Famili : Acanthaceae  
Genus : Strobilanthes  
Spesies : *Strobilanthes crispus*

Gambar 12. Keji Beling (*Strobilanthes crispus*)

Tanaman Keji Beling memiliki daunnya berbentuk bulat, daun berhadapan, tepi bergerigi agak jarang dan batang yang berwarna ungu dan bila menjadi tua berwarna coklat. Tanaman ini dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya masyarakat sebagai obat tradisional, tanaman Keji Beling diolah untuk menyembuhkan serampah. Adapun organ yang digunakan yaitu daunnya dan cara pengolahan diambil daunnya kemudian direbus dengan air secukupnya sampai mendidih setelah hangat digunakan untuk mandi maupun untuk lab pada badan. Adapun cara lain digunakan yaitu daunnya diambil kemudian diulik/ditumbuk yang dicampurkan dengan kapur sirih untuk ditempelkan pada bagian yang gatal.

### 13. Kapuk (*Ceiba pentandra*)



Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Magnoliopsida  
Ordo : Malvales  
Famili : Malvaceae  
Genus : *Ceiba*  
Spesies : *Ceiba pentandra*

Gambar 13. Kapuk (*Ceiba pentandra*)

Tanaman Kapuk daun bertangkai panjang, anak daun berbentuk lanset dan panjang 5-6 cm. Bunga berkumpul 2-15 diketiak daun yang sudah rontok dekat ujung ranting. Bakal buah beruang 5 dan bakal biji banyak. Buah memanjang dengan panjang 7-15 cm dan menggantung, waktu berbunga tanpa daun terutama pada bulan Mei-Oktober (Steenis, 2008). Tanaman ini dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya masyarakat sebagai obat tradisional, pucuk tanaman Kapuk digunakan untuk menyembuhkan bisul. cara pengolahan adalah diambil pucuk daun Kapuk kemudian dihaluskan yang dicampur sedikit bawang merah selanjutnya ditempelkan pada bisul.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh di Taman Hutan Raya Prof.Ir Herman Yohanes Kecamatan Amarasi ditemukan 13 jenis tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Taman Hutan Raya Prof.Ir Herman Yohanes Kabupaten Kupang masih digunakan dalam menyembuhkan berbagai macam Penyakit Bagian organ tanaman obat tradisional yang dimanfaatkan oleh masyarakat antara lain: akar, kulit, daun, buah dan biji. Adapun cara pengolahan jenis-jens tanaman obat yaitu dengan cara direbus, dikunyah, dihaluskan dan langsung dimakan. Indeks keanekaragaman tanaman obat di Hutan Taman Raya Prof. Ir Herman Yohanes berdasarkan rumus Shannon-Wiener tergolong rendah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Y & Arisandi, Y. 2008. *Khasiat Tanaman Obat*. Buku Murah. Jakarta.
- Farhatul, 2012. Potensi Tumbuhan Obat di Area Kampus II UIN Alauddin Samata Gowa . *Jurnal Teknosains Dosen Jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar*. Vol.7 No.1.Hal.111- 119. Makassar.
- Iskandar, D. T. 1998. *Seri Panduan Lapangan*. Amfibi Jawa Dan Bali. Pus Litbang Biologi LIPI. Bogor.
- Jasni, Damayanti R, dan Kalima T. 2007. *Atlas Rotan Indonesia Jilid 1*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan, Bogor.
- Manek, M.N., Boro, M.T., & Ruma, M.T.L. 2019. Identifikasi Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Desa Lookeu Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu. *Jurnal Biotropikal Sains* 16(1): 64 – 77.
- Masniawati, A. Umar, M. R. Tambaru, E. Pasorong, S. Y. 2015. Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Dan Potensi Pemanfaatannya Pada Beberapa Desa Di Sekitar Gunung Sesean Kabupaten Toraja Utara. Universitas Hasanuddin, Makassar. Makassar.
- Odum, E. P. 1993. *Dasar-Dasar Ekologi*. University Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Permadi, A. 2003. *Agrowisata Tanaman Obat*, Kumpulan hasil seminar KTO Karyasari.
- Sada, J.T., & Tanjung, R.H.R. 2010. Keragaman Tumbuhan Obat Tradisional di Kampung Nansfori Distrik Supiori Utara, Kabupaten Supiori–Papua. *Jurnal Biologi Papua* 2(2) : 39-46

- Sambara, J., Yuliani, N.N., & Emerensiana, M.Y. 2016. Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kelurahan Merdeka Kecamatan Kupang Timur 2016. *jurnal info kesehatan* 14 (1) : 1112-1125
- Sulaiman., Akhmadi, A. N, dan Nurmala, R. S, 2017. Eksplorasi Tumbuhan Obat Di Kawasan Sukmaelang Kabupaten Jember Sebagai Anti Kanker. *Jurnal Seminar Biologi*. Universitas Muhamadiyah. Jember.
- Tima, M.T., Wahyuni, S., & Murdiningsih. 2020. Etnobotani Tanaman Obat Di Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Penelitian Kehutanan Faloak* 4(1) : 23-38 : <http://doi.org/10.20886/jpkf.2020.4.1.23-38>
- Van Steenis, CGGJ. 2008. *Flora*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- Wiratno. 2004. Berkaca di Cermin Retak : *Refleksi Konservasi dan Implikasi Bagi Pengelolaan Taman Nasional*. The Gibbon Foundation. Departemen Kehutanan. Forest Press. PILI-NGO Movement, Jakarta.